

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

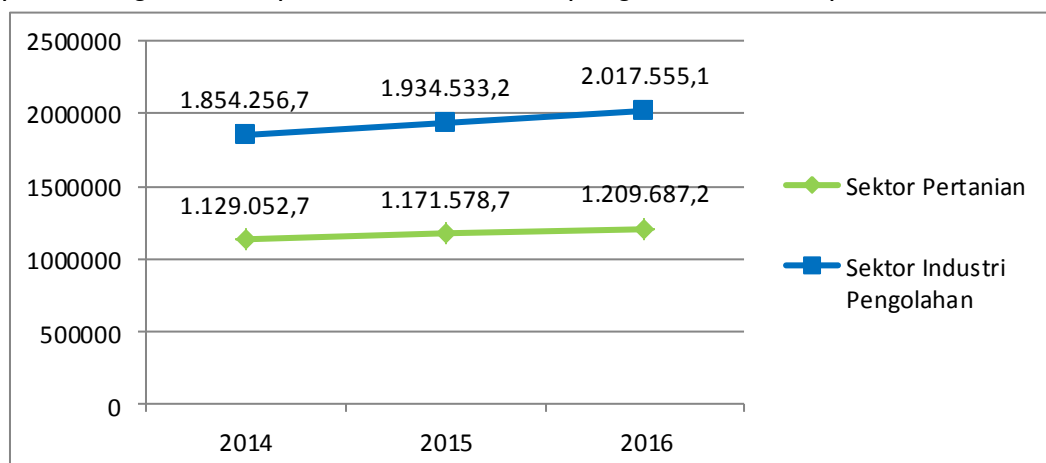
Dewasa ini pembangunan di Negara Indonesia sangatlah masif dari sisi pembangunan infrastruktur, hal ini diharapkan akan mempermudah dan bisa terjadinya akses kelancaran aktivitas perekonomian serta titik kulminasinya yaitu kesejahteraan masyarakat. Selain menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur, pemerintah juga membuat strategi agar pembangunan sektor industri bisa tumbuh secara signifikan, karena diyakini bahwa sektor industri memiliki peran penting dalam pembangunan Nasional. Apabila melihat dari Negara yang tergolong maju, dapat diketahui bahwa peranan sektor industri lebih unggul atau dominan daripada sektor pertanian maupun sektor lainnya.

Pada saat ini sektor industri memiliki peran penting sebagai mesin penggerak, karena sektor ini mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini dikarenakan adanya nilai kapitalisasi modal yang cukup besar, dan memiliki kemampuan menciptakan nilai tambah dari adanya bahan dasar atau input yang diolah. Akhir-akhir ini di Negara yang cenderung berkembang, peranan sektor industri juga cukup menjanjikan, karena kontribusinya cukup besar setiap tahunnya. Dari kontribusi sektor industri yang terus meningkat setiap tahunnya, maka bisa menyebabkan adanya perubahan struktur ekonomi disuatu Negara secara perlahan, namun lambat laun akan mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern dan akan ada peralihan sektor yang mendominasi yaitu sektor pertanian digantikan dengan sektor

industri, sehingga semakin bertambah tahun akan banyak industri yang tumbuh ataupun berkembang dan berpengaruh pada struktur ekonomi suatu Negara.

Struktur perekonomian Negara Indonesia saat ini mengalami perubahan yang semakin masif, dari adanya dominasi sektor pertanian yang sangat lama dan saat ini bertransformasi ke sektor industri. Kemudian peran sektor ini mulai terlihat dari adanya gejala menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, sehingga dari adanya kondisi tersebut maka transformasi dari sektor pertanian menuju industri tidak bisa dihindarkan. Hal ini bisa terjadi karena adanya sebuah kesadaran akan keterbatasan sektor primer (pertanian) yang sudah cukup lama mendominasi perekonomian Indonesia.

Pemerintah Indonesia sadar akan pentingnya sebuah industri yang bisa memiliki *multiplier effect* bagi sektor lainnya dan sektor industri memiliki peran yang cukup besar terhadap PDB Indonesia dibandingkan dengan sektor pertanian yang sudah cukup lama mendominasi. Berikut ini yaitu data perbandingan sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap PDB Indonesia.



Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah), Tahun 2014-2016

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2014-2016 (data diolah)

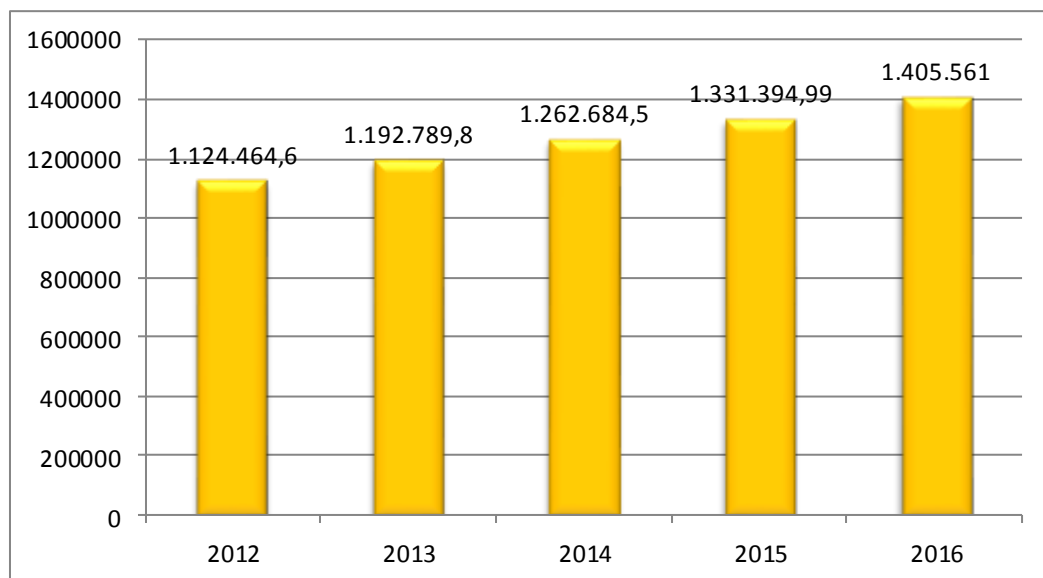
Dari gambar 1.1 bisa diketahui bahwa PDB kedua sektor tersebut mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2014-2016. Pada tahun 2014 PDB sektor pertanian mencapai 1.129.052,7 miliar rupiah, kemudian tahun 2015 naik menjadi 1.171.578,7 miliar rupiah dan pada tahun 2016 PDB sektor pertanian mencapai angka 1.209.687,2 miliar rupiah. Sementara itu, PDB sektor industri pengolahan tahun 2014 mencapai 1.854.256,7 miliar rupiah, kemudian tahun 2015 naik menjadi 1.934.533,2 miliar rupiah, dan pada tahun 2016 PDB sektor ini mencapai 2.017.555,1 miliar rupiah. Dengan demikian antara sektor pertanian dan sektor industri pengolahan di Indonesia yang memiliki PDB terbesar adalah industri pengolahan.

Selain dari PDB untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu sektor secara Nasional, maka untuk mengukur kinerja keberhasilan suatu pembangunan daerah adalah pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Kemudian kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB ini dapat dijadikan sebagai acuan atau tolok ukur dari perkembangan perekonomian maupun pembangunan suatu wilayah.

Arifin (2007) mengatakan bahwa, "Produk Domestik Regional Bruto merupakan suatu nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh masyarakat di satu wilayah (region), baik dilingkup Provinsi maupun Kabupaten/Kota, PDRB adalah salah satu indikator makro yang dapat menggambarkan besarnya nilai tambah yang diperoleh dari berbagai aktivitas perekonomian di suatu wilayah".

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia, tepatnya dibagian paling ujung timur pulau Jawa. Provinsi ini terdiri dari 38 Kabupaten/Kota, yaitu 29 Kabupaten dan 9 Kota. Jawa timur memiliki wilayah terluas diantara 6 Provinsi di pulau Jawa yaitu 47.922 km², dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat yaitu

42.030.633 jiwa (Sensus 2017). Dari 38 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Jawa Timur tersebut yang berbeda karakteristik dan beragam antardaerah pasti berbeda persepsi dalam pengelolaan sektor ekonomi. Kinerja perekonomian Provinsi Jawa Timur mulai tahun 2012-2016 terus mengalami kenaikan yang sangat signifikan, hal ini tercermin dari nilai Produk Domestik Regional Bruto Provinsi ini. Hal ini dapat dilihat pada data gambar 1.2 PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016.



Gambar 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), Tahun 2012–2016

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016 (data diolah)

Dari gambar 1.2 di atas mengenai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016 bisa diketahui bahwa setiap tahun PDRB Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan yang sangat signifikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2012 PDRB Provinsi Jawa Timur mencapai angka 1.124.464,6 miliar rupiah, pada tahun 2013 PDRB mencapai 1.192.789,8 miliar rupiah, kemudian pada tahun 2014 PDRBnya meningkat menjadi 1.262.684,5 miliar rupiah. Tahun 2015 PDRB Provinsi Jawa Timur mencapai angka 1.331.394,99 miliar rupiah, dan pada tahun 2016 PDRB

Provinsi ini mencapai 1.405.561 miliar rupiah. Dari data PDRB yang meningkat secara signifikan mulai tahun 2012 hingga 2016, maka ke depan Provinsi Jawa Timur harus melakukan perencanaan pembangunan ekonomi yang terkait sektor manakah yang perlu ditingkatkan lagi dan sektor mana yang perlu dikembangkan, agar kontribusi semua sektor terhadap PDRB masing-masing daerah bisa optimal.

Untuk melaksanakan perencanaan pembangunan ekonomi, pemerintah daerah terkait perlu mengenal sumber daya yang ada di daerahnya, sehingga harus mengetahui lebih mendalam sumber daya potensial apa yang ada di daerah tersebut agar dapat memaksimalkan dari tujuan pembangunan yang telah dicanangkan. Pemerintah Daerah dituntut mengenali potensi yang dimiliki daerahnya karena menurut Blakely dalam Kuncoro (2010:25), suatu proses pembangunan yang berdasarkan pada suatu pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya fisik potensial dapat menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakatnya dan menstimulasi aktivitas ekonomi baru berbasis lokal.

Suatu daerah dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mengembangkan sektor yang bisa menjadi unggulan atau andalan daerah tersebut. Sektor unggulan ini merupakan suatu hal yang perlu ditentukan oleh masing-masing daerah, karena setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari sisi letak geografis, kesuburan lahan, sumber daya manusia (SDM), serta kondisi sarana dan prasana yang ada. Setiap daerah pasti memiliki keunggulan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang berbeda-beda yang ditunjukkan dengan pertumbuhan dan peran sektor-sektor yang bersangkutan. Identifikasi dan klasifikasi sektor diperlukan untuk

memberikan gambaran dan pandangan sektor mana yang aktifitasnya menjadi basis perekonomian atau sektor unggulan, potensial, sedang berkembang dan yang tertinggal. Sehingga dari sini bisa diketahui dan dapat dilakukan penentuan sektor prioritas. Berdasarkan sektor basis tersebut, pemerintah daerah terkait dapat membuat strategi pembangunan dan kebijakan, agar pembangunan sektor perekonomian di daerah dapat berjalan dengan optimal (Hardyanto, 2014).

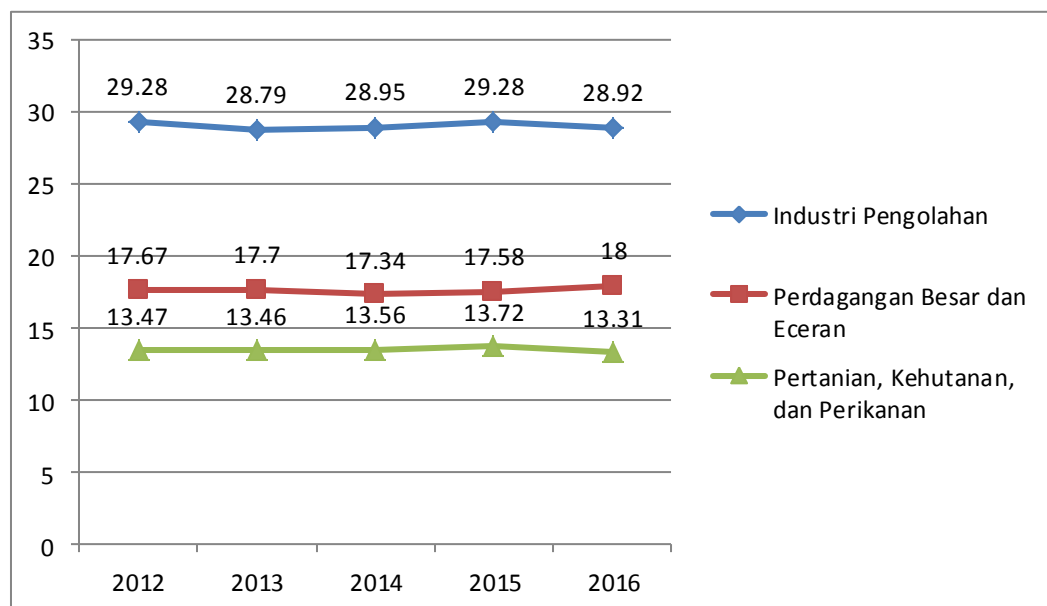
Kegiatan basis dan kegiatan non basis ekonomi merupakan pengelompokan dari kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi dari suatu daerah bisa diidentifikasi sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kegiatan basis merupakan rangkaian semua aktivitas baik itu dalam penghasil produk ataupun jasa yang bisa diekspor ke luar wilayah dan mendatangkan uang. Kemudian pendapatan dan lapangan kerja dari sektor basis ini yaitu fungsi dari permintaan yang memiliki sifat *exogenous* atau tidak bergantung pada permintaan lokal.

Kegiatan non basis yaitu rangkaian suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan lingkup dalam wilayah atau konsumsi lokal, sehingga fungsi dari permintaan ini sangat bergantung dan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat setempat. Maka dari itu, kegiatan sektor non basis ini sangat terikat dengan ekonomi wilayah, sehingga tidak bisa berkembang dan melebihi pertumbuhan wilayah setempat. Dari adanya hal tersebut, maka sektor yang memiliki daya ungkit bagi perekonomian wilayah dan memiliki nilai tambah yaitu sektor basis. Oleh karena itu, untuk menganalisis, mengkaji dan memproyeksi suatu pertumbuhan perekonomian wilayah yaitu dengan menggunakan analisis basis.

Sektor unggulan atau andalan di Provinsi Jawa Timur saat ini adalah industri pengolahan, hal ini terbukti semakin tingginya kontribusi terhadap PDRB

Jawa Timur. Industri pengolahan dipercaya mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di Provinsi ini. Sektor industri pengolahan yang kokoh mampu mendorong peningkatan ekspor, penguatan devisa dalam negeri, penciptaan lapangan kerja baru, dan distribusi pendapatan masyarakat akan lebih merata lagi.

Sektor industri pengolahan juga secara perlahan mengubah struktur ekonomi Negara Indonesia dari agraris ke industri (Hartanto, 2004). Kemudian kegiatan yang perlu diperhatikan oleh perencana dalam pembangunan ekonomi seperti sektor industri pengolahan adalah kemampuan dalam mengidentifikasi sektor industri yang potensial untuk dikembangkan, sehingga peran atau kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB agar tetap menjadi andalan bagi Jawa Timur. Hal ini bisa dilihat pada gambar 1.3.



Gambar 1.3 Peran PDRB Menurut Tiga Sektor (Pengolahan, Perdagangan besar, dan Pertanian)

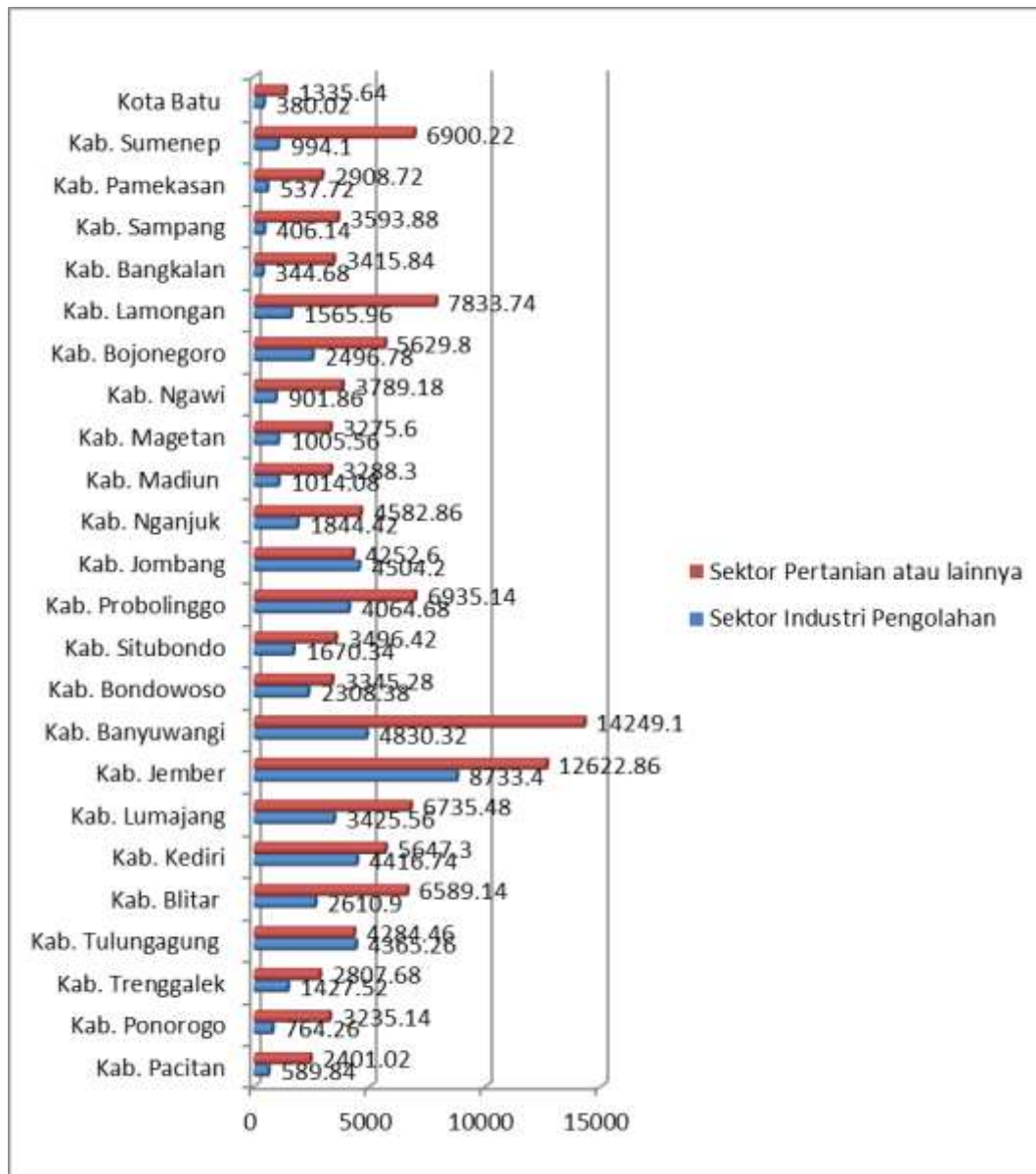
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016 (data diolah)

Dari data di atas mengenai peran PDRB tiga sektor lapangan usaha diantaranya, sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, dan

pertanian bisa diketahui bahwa peranan yang terbesar terhadap capaian PDRB Jawa Timur adalah sektor industri pengolahan, walaupun mengalami fluktuatif, namun tetap di atas kedua sektor yang ada di gambar 1.3 ataupun sektor-sektor lainnya. Pada tahun 2012 peran sektor industri pengolahan terhadap PDRB sebesar 29,28 persen, kemudian pada tahun 2013 turun menjadi 28,79 persen, tahun 2014 naik menjadi 28,95 persen, tahun 2015 kembali naik menjadi 29,28 persen dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 28,92 persen.

Sektor penyumbang PDRB terbesar kedua adalah perdagangan besar dan eceran, pada tahun 2012 kontribusinya mencapai 17,67 persen, tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 17,7 persen, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 17,34 persen, kemudian tahun 2015 naik menjadi 17,58 persen dan ditahun akhir atau 2016 naik menjadi 18 persen kontribusinya. Kemudian penyumbang ketiga terbesar di PDRB Jawa Timur adalah sektor pertanian yang pada tahun 2012 yaitu sebesar 13,47 persen dan kemudian diakhir tahun tepatnya tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 13,31 persen.

Dari data gambar 1.3 yang disajikan di atas, memang industri pengolahan berpengaruh besar dan memiliki peranan atau kontribusi yang cukup tinggi terhadap pencapaian angka PDRB Provinsi Jawa Timur, dikarenakan sub sektor industri pengolahan ini lebih menjanjikan daripada sektor lainnya di zaman sekarang ini, namun di 24 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, sektor ini bukan menjadi sektor unggulan atau andalan di wilayah tersebut, karena kontribusi sektor industri pengolahan ke PDRB wilayah tersebut masih kalah dominan dengan sektor pertanian.



Gambar 1.4 Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2012-2016 (data diolah)

Dari gambar 1.4 di atas bisa diketahui bahwa data pertumbuhan dua sektor, antara sektor pertanian dan sektor yang diteliti oleh penulis yaitu sektor industri pengolahan. Dari data tersebut sektor industri pengolahan di 24 Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur kalah dominasinya dengan sektor pertanian atau lainnya, sehingga dengan adanya hal tersebut, perlu mengidentifikasi dan

menganalisis sektor unggulan dan konsentrasi spasial sub sektor industri pengolahan yang ada di Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan berbagai penjelasan yang sudah disajikan oleh penulis, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **"Analisis Sub Sektor Industri Pengolahan Unggulan Di Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur Tahun 2012-2016"**. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa mengetahui sub sektor unggulan di Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur yang wajib ditingkatkan dan perlu dikembangkan, serta mengetahui terkonsentrasi dimanakan sektor-sektor tersebut, agar bisa merangsang pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah yang kemudian memiliki korelasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dan Nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa sub sektor industri pengolahan unggulan di Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur ?
2. Terdapat dimana konsentrasi spasial sub sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sub sektor industri pengolahan unggulan di Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur.

2. Untuk mengetahui terdapat di Kabupaten/Kota mana konsentrasi spasial sub sektor industri pengolahan provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengambil berbagai manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu dimasa sekarang, sehingga mampu memecahkan masalah-masalah yang sedang terjadi.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian diharapkan mampu membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk memberikan kebijakan yang lebih baik lagi.

1.5 Sistematika Penulisan

Kerangka sistem penulisan ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain, disesuaikan dengan materi pembahasan yang di teliti. Secara umum pembahasan tiap bab (terdiri dari beberapa sub bab) dijabarkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar baik teoritis maupun fakta yang menimbulkan minat untuk melakukan

penelitian, rumusan masalah yang memerlukan pemecahan dan jawaban melalui penelitian yang dilakukan serta tentang tujuan yang ingin di capai serta manfaat penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membuat uraian tentang landasan teori yang berisi tentang teori dan konsep relevan dengan permasalahan yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Selain itu dalam bab ini juga di cantumkan mengenai penelitian sebelumnya serta model analisis yang digunakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional yang menguraikan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil dari penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini.